

Participation Of Youth Organizations In The Development Of Kemiri Village, Sidoarjo District, Sidoarjo Regenncci

[Partisipasi karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo]

Stevanus Dandi¹⁾, Isna Fitria Agustina ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. Youth participation in village development is the most important part needed for the progress of the nation and village, because in the hands of the youth it is very important for the sustainability of the nation's civilization and as the most crucial subject in the sustainability of national and village development. The purpose of this study is to analyze and describe youth participation in the development of Kemiri Village, Buduran District, Sidoarjo Regency. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. This study uses a purposive sampling technique to consider and determine certain informants who have the ability and understand the problems studied. The results of this study indicate that in terms of participation, the youth of Kemiri Village have not provided ideas or aspirations but only confirmed the funds allocated for the development of Kemiri Village. In terms of labor participation, the youth of Kemiri Village have participated in village clean mutual cooperation, assisted in community empowerment activities and so on. However, only a few youth are involved. In terms of property participation, the youth of Kemiri Village donate their sound system, HT, Laptop, Camera, Pickup Car for village events such as village deliberations, empowerment activities and others. In terms of participation, the skills of the youth of Kemiri village took the initiative to develop catfish cultivation as an effort to develop the skills of the village youth with the aim of helping to increase the income of the youth organization and the income of the residents of Kemiri village.

Keywords - Participation; Youth; Village development

Abstrak. Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa yaitu bagian yang paling di butuhkan bagi kemajuan bangsa dan desa, karna ditangan pemuda sangat utama untuk keberlanjutan peradapan bangsa dan sebagai supjek yang paling krusial dalam keberlanjutan pembangunan nasional dan desa. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling untuk mempertimbangkan dan menentukan informan tertentu yang mempunyai kemampuan dan mengerti terkait masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi partisipasi pikiran pemuda Desa Kemiri belum memberikan ide-ide atau aspirasinya melainkan hanya sebatas mengonfirmasi dana yang dialokasikan dalam pembangunan Desa kemiri. Dari segi partisipasi tenaga, pemuda Desa Kemiri telah berpartisipasi dalam gotong royong bersih desa, mendampingi kegiatan pemberdayaan masarakat, dan sebagainya. Meski demikian hanya beberapa pemuda saja yang ikut terlibat. Dari segi partisipasi harta benda. Dari segi partisipasi harta benda Pemuda Desa Kemiri menyumbang soundsystem, HT, laptop, kamera, mobil pickup milik pribadi mereka untuk kegiatan acara-acara desa seperti musyawarah desa, kegiatan pemberdayaan dan lain lain. Dari segi partisipasi keterampilan Pemuda Desa Kemiri berinisiatif untuk mengembangkan budidaya ikan lele ini sebagai upaya keterampilan pemuda desa dengan tujuan untuk membantu pemasukan kas karang taruna dan pemasukan warga Desa Kemiri.

Kata Kunci - Partisipasi; Pemuda; Pembangunan Desa

I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi pemuda yang merupakan bagian paling di butuhkan bagi kemajuan bangsa dan desa, karna ditangan pemuda sangat utama untuk keberlanjutan peradapan bangsa dan sebagai supjek yang paling krusial dalam keberlanjutan pembangunan nasional serta desa. Kalau kita melihat historis kemerdekaan Indonesia, tidak lepas dari partisipasi pemuda untuk mengambil bagian dalam pergerakan proklamasi kemerdekaan dan pasca reformasi untuk memperkuat demokrasi, baik Secara fisik maupun maupun emosional, dalam hal ini potensi anak muda untuk menjangkau pergerakan yang solid dan cepat, maupun kecekatan dalam bertindak. penetrasi

ini tentu sangatlah penting untuk menjadi panutan dalam rangka menunjukkan bentuk mendorong pemuda sekaranjika pemuda tidak mengarahkan dengan moral yang baik untuk bertindak tidak mungkin beranjak ke hal hal yang negatif. meskipun tidak semua pemuda luput dari kesalahan, pentingnya untuk menanamkan optimisme dan semangat dalam diri mereka agar berkontribusi aktif dalam pembangunan desa maupun bangsa. pemerintah yang diamanahi perlu membuktikan berupaya menjaga keharmonisan tata kehidupan masyarakatnya. hal ini sangat penting untuk menemukan formula, supaya pemuda berada pada jalan yang benar untuk bertindak dengan sesuai mengambil langkah, dengan langkah yang tepat. pemerintah dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi, dan keterampilan kepemimpinan diantaranya adalah mendorong mereka untuk menjadi anggota kelompok pemuda seperti Karang Taruna atau kelompok lain yang sesuai dengan karakteristik lingkungan mereka.

Disini saya berfokus partisipasi pemuda dalam pembangunan psikis yang berorientasi pemberdayaan masarakat di desa kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo, Partisipasi aktif pemuda dalam pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kemandirian komunitas dan mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pemuda dapat menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan keterampilan digital, kemampuan berinovasi, serta jejaring sosial yang mereka miliki untuk membantu masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan sosial dan ekonomi. Dengan keterlibatan aktif pemuda, upaya pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan standar hidup umum di lingkungan. Ditambah lagi, keterlibatan pemuda dalam pemberdayaan masyarakat akan membangun rasa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan di tingkat akar rumput. sesuai hasil wawancara informan pak Ardi selaku pak RT, beliau Bilang partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan pemberdayaan masarakat di Desa Kemiri sangat minim, baik dalam hal bidang lingkungan maupun ekonomi. Memang betul mereka ada agenda yang mereka laksanakan seperti edukasi membuang sampah pada tempatnya agar lingkuan bersih, begitu pula terkait pemberdayaan ekonomi yang mereka laksanakan seperti ternak ikan lele. Mereka mendorong masarakat untuk ternak ikan lele. Tetapi yang ikut terlibat di lapangan hanya orang itu itu aja. Pak Ardi bilang juga yang saya sering lihat 6-8 orang yang sering turun lapangan untuk mengedukasi kepada masayarakat agar membuang sampah pada tempatnya.

Kemenpora menyebut Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) nasional meningkat menjadi 56,33%. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia adalah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Dalam pernyataan tertulis yang dirilis pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, Raden Isnanta, Deputy Pengembangan Pemuda di Kementerian Pemuda dan Olahraga, menyatakan, "Kami membutuhkan peningkatan yang signifikan dalam IPP ini untuk menghasilkan pemuda dengan daya saing tinggi menuju Indonesia Emas 2045. Diketahui bahwa skor IPP nasional meningkat dari 55,33% pada tahun 2022 menjadi 55,83% pada tahun 2023. IPP nasional berada di angka 56,33%. Adhy Karyono, Pelaksana Tugas Gubernur Jawa Timur, menekankan pentingnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan daerah selama perayaan Hari Sumpah Pemuda. Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara konsisten mempromosikan kegiatan organisasi pemuda karena, menurut Adhy, indeks keterlibatan pemuda di daerah ini masih cukup rendah. 'Hari ini kami fokus pada bagaimana pemuda dapat memberdayakan diri mereka sendiri, dari indeks partisipasi pemuda yang mungkin masih kurang, meskipun partisipasi pemuda dalam pembangunan telah meningkat baru-baru ini, masih banyak pemuda yang potensinya belum digali,' kata Adhy usai acara. [1]

Wakil Gubernur Jawa Timur menegaskan bahwa setiap pemuda memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Sebagai hasilnya, sejumlah kebijakan telah dikembangkan untuk mempromosikan partisipasi pemuda dalam pembangunan. "Saya pikir kebijakan yang terkait dengan pemuda adalah agar mereka berpartisipasi mulai dari olahraga, di bidang pembangunan, kemudian untuk menggerakkan semua acara untuk pemuda, dan juga untuk organisasi pemuda, kami memberikan dukungan," katanya. "Hampir semua organisasi pemuda didukung oleh pemerintah provinsi untuk melaksanakan kegiatan mereka," kata Adhy.[2]

Kemenpora mengapresiasi program pembangunan kepemudaan yang dilaksanakan Pemkab Sidoarjo diantaranya program Aksi Gemilang Sidoarjo yang bertujuan menciptakan pemimpin potensial di masa depan dengan memupuk daya kreatif dan produktifitas pemuda Sidoarjo melalui pengembangan beragam karya inovasi sehingga diharapkan dapat memunculkan potensi-potensi ekonoi, pendidikan, sosial dan budaya," kata Subroto. Ditambahkan Subroto, bahwa program Aksi Gemilang Sidoarjo berkesesuaian dengan Peraturan Presiden Nomor 43 tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan, bahwa semua program kepemudaan bertujuan untuk meningkatkan IPP.

Tabel 1. Indeks Partisipasi Pemuda Nasional Dan Daerah Jawa Timur

PARTISIPASI PEMUDA NASIONAL DAN DAERAH JAWA TIMUR	TAHUN	INDEKS DATA PARTIPASI PEMUDA
Partisipasi Pemuda Nasional	2022 - 2024	55.33% - 56.33%
Partisipasi Pemuda Provinsi Jawa Timur	2024	Laporan dari PJ Gubernur jatim partisipasi pemuda terbilang masih kurang
Partisipasi Pemuda Daerah Kabupaten Sidoarjo	2024	Laporan dari kemenpora adanya aksi Gemilang sidoarjo sangat baik untuk menciptakan pemimpin potensial di masa depan dengan memupuk daya kreatif dan produktifitas pemuda Sidoarjo

Sumber : kemenpora Tahun 2024

Melihat indeks partisipasi pemuda di Tabel 1. secara nasional maupun daerah tingkat partisipasi pemuda relatif sangat tinggi dalam hal ini sebenar menjadi cermin partisipasi pemuda tingkat desa untuk mewujudkan pembangunan di desa yang lebih merata dan adil. Partisipasi pemuda sangat penting mengenai keberhasilan dalam menata desa itu sendiri. pemuda menjadi objek dari pembangunan desa untuk ikutsertakan kontribusi gagasan dan ide pada saat pembangunan dilaksanakan. Dalam kerangka membangun perubahan untuk desa, perlu berupaya untuk memperkuat peran keterlibatan pemuda. Tingkat keterlibatan pemuda sebenarnya merupakan salah satu elemen utama yang mendukung gerakan reformasi desa. Mengembangkan keterlibatan pemuda yang sukses pasti akan meningkatkan kapasitas keseluruhan desa.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. UU ini menekankan hak dan Peran pemuda sebagai agen perubahan dan kontributor terhadap pembangunan nasional melalui pengembangan diri, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi aktif dalam politik, sosial, dan ekonomi.[3] Sesuai dengan Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat," Pemerintah Desa selalu memimpin Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES). Klausul ini mendukung isi Pasal 28D ayat (3) di atas, yang menyatakan bahwa setiap orang [yang dalam pembahasan penelitian ini disebut muda] berhak untuk menyampaikan pikirannya selama MUSRENBANGDES selain berpartisipasi dalam pemerintahan. Sesuai dengan ketentuan konstitusi, pemuda memiliki hak untuk bergabung dan berpartisipasi dalam organisasi di tingkat desa, termasuk menyampaikan pendapat dalam forum seperti MUSRENBANGDES.

Partisipasi karang taruna di Desa Kemiri berdsarkan wawancara ketua karang taruna mbak erni kuantitas atau jumlah keseluruhan anggota karang taruna yaitu:

Tabel. 2 Jumlah Anggota Karang Taruna

56 Anggota	Perempuan	32	Perguruan Tinggi	3
	Laki Laki	24	SMA	28
	56		SMP	25
Aktif 8-10 Anggota			56	

Sumber Data Pemerintahan Desa Kemiri Tahun 2025

Tabel 3 Jenis kegiatan karang taruna desa kemiri

KEGIATAN KARANG TARUNA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
1	Pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes)
2	Pengembangan UMKM
3	Pemanfaatan Potensi desa

Sumber Data Dari Karang Taruna Desa Kemiri 2025

Analisis kualitatif dari Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 56 anggota organisasi pemuda di Desa Kemiri. Dan melihat tabel 3 menunjukan partisipasi kegiatan memperdayakan masyarakat, seperti pengembangan UMKM, pemanfaatan potensi desa dan pengembangan badan usaha milik desa kemiri. kegiatan ini pula berdasarkan inisiatif dari karang taruna dalam untuk membantu masyarakat dalam hal pemasaran produk UMKM tetapi kegiatan ini banyak dari Jumlah anggota dari karang tarunan tidak proaktif dalam agenda pemberdayaan masarakat untuk membangun Desa Kemiri. Kalau melihat data tabel 2 diatas tingkat keapatisan pemuda Desa Kemiri sangat tinggi. hal ini akan menjadi faktor utama degradasi tingkat kredibilitas karang tarunan di mata masarakat Desa Kemiri. Kondisi ini juga mencerminkan kegagalan pemerintah desa dalam mengarahkan dan mengakomodasi kepentingan pemuda untuk melaksanakan program desa. Mengingat Desa Kemiri merupakan daerah urban dengan pola pikir masyarakat yang relatif maju, kurangnya keaktifan pemuda dapat menimbulkan stigma negatif dari masyarakat luas.

Miriam Budiardjo (2004:185) mendefinisikan partisipasi sebagai tindakan individu atau sekelompok individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik, dengan memilih pemimpin negara dan baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (kebijakan pemerintah). Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pengembangan, yang diungkapkan melalui pernyataan atau tindakan, dengan menyumbangkan ide, waktu, uang, keahlian, dan/atau bahan, serta dengan menggunakan dan menikmati hasil dari pengembangan tersebut (Sumaryadi, 2010:46). Menurut Santoso (1998:125), tingkat di mana masyarakat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam keterlibatan masyarakat. Jalur pengembangan dalam partisipasi masyarakat, yang mencakup beberapa karakteristik atau fase, ditentukan dan didukung oleh keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Tahapan ini mencakup: 1. Praktik pengambilan keputusan 2. Menentukan kebutuhan 3. Menetapkan tujuan dan prioritas; kontribusi itu sendiri dapat berupa uang, tenaga kerja, atau ide. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan banyak cara dan memberikan kontribusi dengan cara yang berbeda: [1.] Keterlibatan pikiran adalah keterlibatan mental atau pikiran dalam memberikan sumbangan gagasan, pendapat, atau buah pikiran untuk membangun sesuatu. Partisipasi pikiran bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti menyusun program, memperlancar pelaksanaan program, dan mewujudkan program. [2.] Partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi yang dilakukan dengan memberikan tenaga untuk mendukung suatu kegiatan atau program. Contoh Membantu perbaikan atau pembangunan desa, Membantu orang lain, Partisipasi spontan atas dasar sukarela. [3.] Partisipasi ketrampilan adalah bentuk sumbangan keahlian atau keterampilan yang dimiliki untuk membantu orang lain yangmembutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memungkinkan individu tersebut berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Contoh partisipasi keterampilan warga yang menciptakan kreatifitauat dengan membuat taman diinding, kolam hias dan melukis di depan pos penjaga. [4.] Partisipasi harta benda adalah keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan warga dengan menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas [5.] Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi masyarakat untuk mendukung program pembangunan dengan memberikan materi berupa uang. Partisipasi uang merupakan salah satu bentuk partisipasi nyata yang dapat dilakukan masyarakat.[5]

Penelitian sebelumnya oleh Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina, berjudul 'Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo,' diobservasi di Posyandu di Desa Kemiri. Ibu Sunarsi, bidan Posyandu di Desa Kemiri, mencatat rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, dikarenakan lemahnya kualitas pelayanan dan tidak ada inovasi dari para kader dalam penerapan program posyandu di Desa Kemiri. Kemudian sebagian masyarakat tidak mengetahui terkait pentingnya tujuan program posyandu yang ada di setiap pos posyandu tersebut. Hal tersebut dikarenakan remdahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan balita dan adanya rasa malu

atau gengsi untuk datang ke pos posyandu. Kader Posyandu seharusnya memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan program Posyandu dan menarik ibu-ibu ke pos-pos Posyandu agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan layanan yang ditawarkan di sana.[6]

Pada tahun 2023, Yulia Agustin dan Hendra Sukmana menerbitkan sebuah studi berjudul "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Organisasi Pemuda di Pemerintah Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo." Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kurang dari 50% anak-anak menghadiri pertemuan atau diskusi, menurut temuan studi tersebut, menandakan bahwa masih ada sejumlah masalah dengan keterlibatan remaja dalam pengambilan keputusan. Hal ini mungkin terjadi sebagai akibat dari ketidaktahuan dan kurangnya minat pemuda terhadap perencanaan pembangunan. Pelaksanaan program kerja Karang Taruna (Organisasi Pemuda) Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, tidak sepenuhnya efektif, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Tropodo terus menghadapi sejumlah tantangan. Menurut aspek kualitatif dari program kerja Karang Taruna Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, partisipasi dalam penggunaannya telah mencapai tujuan dan menghasilkan lebih banyak. Di sisi lain, program kerja organisasi pemuda telah gagal memenuhi tujuan yang diharapkan ketika dilihat dari perspektif kuantitatif. Dengan memberikan saran untuk proyek pembangunan yang telah selesai, remaja yang berpartisipasi dalam evaluasi pengembangan komunitas dapat dikatakan mampu mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai di Desa Tropodo.[7]

Pada tahun 2023, Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli melakukan sebuah studi yang berjudul "Partisipasi Pemuda dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba." Studi ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan strategi kualitatif. Temuan studi menunjukkan adanya partisipasi pemuda yang jelas dalam bentuk ide dan konsep. Hal ini dibuktikan dengan upaya pemuda dalam program pelatihan pertanian dan ide untuk membangun jalan pertanian di Dusun Kajang-kajang. Telah diketahui bahwa orang-orang muda berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dalam jumlah yang signifikan. Dalam kegiatan gotong royong ini, orang-orang muda mendominasi dibandingkan dengan orang-orang tua. Dalam hal keterlibatan langsung, orang-orang muda juga menyumbangkan tanah mereka untuk membangun jalan petani. Orang-orang muda secara sukarela menyediakan tanah mereka untuk mendukung pengembangan lingkungan mereka, termasuk pembangunan fasilitas pendidikan bagi anak-anak muda.[8]

Keempat, studi tahun 2021 "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo" oleh Sastro M. Wantu dan Lucyane Djaafar menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang serius dalam keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Kaliyoso. Pemuda, khususnya karang taruna Desa Kaliyoso, dan pihak desa telah salah paham, yang menjadi penyebab masalah ini. Desa Kaliyoso memiliki organisasi pemuda sebelum proyek pengabdian masyarakat ini, tetapi dibubarkan karena kurangnya kesadaran dan kesalahpahaman antara pemuda dan kepemimpinan desa. Untuk menghidupkan kembali organisasi pemuda, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan pemuda, tokoh agama setempat, dan Pemerintah Desa Kaliyoso. Langkah selanjutnya adalah pendidikan politik dan sosialisasi, yang membantu generasi muda menyadari dasar-dasar pertumbuhan. Agar komunitas—dan khususnya pemuda Desa Kaliyoso, Kabupaten Gorontalo—memahami cara yang tepat untuk membangun desa, sosialisasi ini bersifat interaktif dan mencakup sesi tanya jawab terkait keterlibatan pemuda.[9]

Berhubungan dengan penelitian diatas penulis hendak meneliti partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. penelitian ini pula berfokus pada partisipasi pemuda untuk memperdayakan masyarakat Desa Kemiri dan bagaimana upaya karang taruna memperdayakan masyarakat untuk menunjang pembangunan desa kemiri. dan alasan saya memilih penelitian di Desa Kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo dengan observasi lapangan terdapat beberapa masalah di Desa Kemiri karna potensi Karang Taruna yang cenderung apatis untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa Kemiri. dengan meninjau potensi partisipasi karang taruna dalam membangun Desa Kemiri sangat rendah dan kurangnya bersinergi untuk mengadakan agenda, sementara Desa Kemiri salah satu desa urbanisasi, dengan melihat tingkat apatisisme pemuda akan berdampak terhadap masyarakat dan pembangunan untuk masa depan Desa Kemiri. Disinilah peran Pemerintah desa untuk mengakomodir segala kepentingan pemuda yang berorientasi konstruktif desa dan mengarahkan Pemuda Desa Kemiri melalui edukasi agar pemikiran anak muda selalu terintegrasi dan tetap sinergi untuk membangun Desa Kemiri. dengan upaya partisipasi pemuda yang solid dan kolektif di desa secara tidak langsung untuk masa depan akan banyak lahir pemimpin muda sebagai agen perubahan untuk pembangunan desa lebih maju dan unggul. jadi di tangan pemuda harapan keberlanjutan pemembangun desa maupun bangsa, anak muda tidak boleh apatis untuk berpartisipasi agenda desa, karna akan menimbulkan degradasi kepemimpinan masa depan desa dan bangsa, melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang partisipasi pemuda identik obor yang menerangkan masa depan untuk desa maupun bangsa. disinilah partisipasi pemuda sebagai pewaris peradapan menuju cita cita bangsa yaitu memajukan kesejahteraan umum. partisipasi anak muda sebagai

ikon yang sangat penting dalam menyosong Indonesia emas. "Setiap warga negara berhak untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan," menurut Pasal 28D ayat (3) UUD 1945. Klausul ini menjamin hak setiap orang untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional, dan dalam studi ini, hal ini mengacu pada partisipasi pemuda dalam pemerintahan desa Bunyi. Bahasa artikel ini jelas menunjukkan bahwa pemuda sangat penting untuk mengarahkan ide dan tujuan yang positif, imajinatif, dan kreatif untuk meningkatkan masyarakat dan negara. Penelitian ini bertujuan memperoleh pengetahuan dengan mengidentifikasi upaya partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Kemiri dan untuk memitigasi fenomena menggunakan model-pendekatan edukatif, teori dan/atau hipotesis yang terkait dengan fenomena.[4]

II METODE

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena melalui observasi mendalam. Penelitian jenis ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan, menggambarkan, dan menjelaskan sebuah fenomena secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara maksimal. Penulis melakukan penelitian dengan metode partisipasi intraktif dan edukasi yang berorientasi untuk mengoptimalkan partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri. penelitian ini berfokus partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. yang akan diukur menggunakan teori partisipasi Miriam Budiardjo (2004:185) yaitu Partisipasi kerja, partisipasi keterampilan, partisipasi properti, dan partisipasi uang adalah indikator keterlibatan pemikiran. Pengambilan sampel purposif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informan tertentu yang bersedia memberikan data atau informasi yang benar dan yang memiliki pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Komunitas, ketua organisasi pemuda, dan kepala desa adalah informan dalam penelitian ini. Kantor desa Kemiri berfungsi sebagai lokasi penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, reduksi data, tampilan data, diskusi, dan formulasi kesimpulan adalah beberapa prosedur analisis data yang digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi pemuda sebuah unsur pembangunan Desa Kemiri dengan upaya menjalankan pelaksanaan pembangunan Desa Kemiri, partisipasi pemuda sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan di Desa Kemiri. Hal ini sebenarnya peluang membuka ruang bagi pemuda untuk berekspresi dan aksi nyata dalam mendukung visi dan misi dari pemerintahan desa, untuk mewujudkan desa yang lebih maju dan unggul. Oleh sebab itu kehadiran pemuda sebagai penopang dalam pembangunan desa. Jadi Potensi pemuda perlu di buktikan untuk diaktualisasikan dalam kontribusi terhadap pembangunan Desa Kemiri adapun motif motif upaya partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri yang mana akan diukur melalui indikator teori partisipasi pemuda oleh Miriam Budiardjo yang terdiri dari partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, dan partisipasi keterampilan.

a. Partisipasi pikiran

keterlibatan pikiran untuk memberikan sumbangsi gagasan, pendapat, atau buah pikiran untuk membangun sesuatu. Partisipasi pikiran bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti menyusun program, memperlancar pelaksanaan program, dan mewujudkan program. Partisipasi pikiran pemuda desa dalam pembangunan desa sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembangunan suatu desa. Melalui pemuda desa inilah pemerintah desa akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa setempat, pembangunan yang seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat dan terutama aspirasi pemuda. Dengan sendirinya Pemuda desa dapat memberikan gagasan maupun ide kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Melalui diskusi atau musyawarah desa, pemuda desa dapat berperan aktif dalam menentukan arah dan strategi pembangunan desa yang merata dan memberikan nilai faidah yang cukup tinggi kepada masyarakat desa. Dalam memberikan partisipasi pikiran, pemuda Desa Kemiri aktif menghadiri kegiatan-kegiatan musyawarah dan penyampaian program-program desa. dalam hal ini juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Prijo Agung Budi selaku Sekretaris Desa Kemiri, Beliau menyampaikan.



Sumber Data Pemerintahan Desa Kemiri

Bagaimana bentuk aksi nyata dalam bentuk pikiran dari pemuda Desa Kemiri untuk mendorong pembangunan desa kemiri dan apa saja bentuk perspektif mereka melihat pembangunan di Desa Kemiri apakah ada inovasi baru yang mereka dorongkan dalam membangun desa kemiri; informannya yang saya wawancarai sekretaris Desa Kemiri Bapak Prijo Agung Budi.

“Iya mereka pemuda desa sini melalui karang taruna juga kalau saya lihat kurang aktif dalam acara-acara pemerintah desa. Terkadang saja mereka juga bantu-bantu pas acara pemerintah desa juga mereka ikut kegiatan – kegiatan yang hubungannya dengan kemasyarakatan ya seperti rapat desa, diskusi terbuka sama masyarakat tapi hanya sebagian kecil saya yang datang hanya sedikit. Biasanya rapat ini bahas program atau rencana-rencana pembangunan apa yang mau kita laksanakan. Kita diskusikan dulu dengan masyarakat dan terus juga untuk pemuda-pemudanya jarang ikut. Kadang sesekali ikut mereka Cuma menanyakan soal biaya-biaya nya dan kebutuhan atau keperluan apa saja yang harus disiapkan untuk pembangunan ini. Kalau masalah mereka memberikan ide-ide baru untuk pembangunan sampai saat ini sejauh ini yang saya ketahui masih belum ada. Mereka cuma mendukung ide-ide yang kami dari pemerintah desa rencanakan, mereka pemuda-pemuda hanya mengawal kelanjutannya gitu”.

Pernyataan yang disampaikan diatas selaras dengan apa yang dituturkan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menerangkan bahwa:

“Kita terkadang hadir kak di setiap ada pertemuan-pertemuan dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat yang biasanya membahas seperti rencana-rencana kegiatan dan pembangunan melalui musyawarah desa yang mau diadakan di desa kita. Walaupun keterbatasan dari kita juga kadang kita juga sebagai pemuda pingin tau juga meski yang datang kadang hanya sedikit dari pemuda sini. Kebanyakan mereka ya sudah gak terlalu ikut campur jika urusan begituan hanya menikmati saja apa yang direncanakan oleh desa. IPstailgaehnya nurut manut aja”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa pemuda Desa Kemiri minimnya sinergi mereka dalam pembangunan Desa Kemiri, baik mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan desa seperti musyawarah desa. Pada saat musyawarah pembangunan desa, pemuda Desa Kemiri belum memberikan ide-ide atau aspirasinya sebagai upaya partisipasi untuk turut berpikir dalam menunjang pembangunan Desa Kemiri, melainkan hanya sebatas menjustifikasi rekayasa dari pemerintahan desa terkait contoh terkait penyaluran dana yang dialokasikan dalam pembangunan Desa Kemiri dan memberikan dukungan kepada ide-ide yang telah digagas oleh pemerintah desa. Pemuda Desa Kemiri belum memberikan inovasi atau ide-idenya pembangunan desa yang sekiranya dapat memberikan manfaat yang tinggi kepada masyarakat desa. Disamping itu, pemuda Desa Kemiri masih sangat minim untuk bisa hadir dalam kegiatan musyawarah desa, sebagian besar dari pemuda Desa Kemiri sendiri lebih memilih untuk menikmati apapun proses dan hasil pembangunan desa tanpa ikut memberikan buah pikiran, ide, maupun solusi untuk pembangunan desa yang lebih efektif dan berkualitas. Upaya pemuda Desa Kemiri belum sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli (2023) dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”. Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan jelas adanya keterlibatan pemuda dalam memberikan ide gagasan ataupun buah pikirannya dalam pembangunan desa. Terbukti dengan rencana pembuatan Jalan tani di Dusun Kajang-kajang yang diinisiasi oleh pemuda. Selain itu, pemuda juga menggagas ide dengan diadakannya pelatihan pertanian untuk mengedukasi masyarakat setempat seputar pertanian.

b Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Kemiri untuk memperdaya masyarakat dapat dilihat dari kontribusi aktif mereka terhadap proses maupun kegiatan-kegiatan pembangunan Desa Kemiri. Sebelumnya, Weni Al Azizah Isna dan Fitria Agustina sebelumnya telah melakukan penelitian berjudul Partisipasi Masyarakat di Posyandu di Kabupaten Sidoarjo. Ibu Sunarsi, bidan Posyandu Kemiri, mengklaim bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Posyandu desa disebabkan oleh kurangnya kreativitas kader dalam mengimplementasikan program dan kualitas layanan yang buruk. Selain itu, beberapa anggota masyarakat tidak menyadari tujuan penting dari program Posyandu yang terdapat di masing-masing Posyandu tersebut. Ini adalah hasil dari ketidaktahuan masyarakat umum mengenai pentingnya kesehatan balita dan rasa bangga atau malu mereka saat mengunjungi posyandu. Kader posyandu harus berperan lebih aktif dalam mempromosikan program-program ini dan menarik ibu-ibu untuk datang ke posyandu agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan layanan yang ditawarkan di sana. Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa merupakan kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, pemuda yang memberikan kontribusi tenaga dalam pembangunan desa tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga berpartisipasi dalam proses sosial dan politik yang membentuk arah pembangunan. Partisipasi mereka dalam berupaya pembangunan melalui tenaga fisik dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang membantu mereka mengembangkan kemampuan, kemandirian, serta pengalaman mereka sebagai pemuda desa yang aktif dalam pembangunan desa. Pemuda desa kemiri turut berpartisipasi dengan memberikan sumbangsih tenaga mereka untuk membantuk serta mensukseskan berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Prijo Agung Budi selaku Sekretaris Desa Kemiri, Beliau menyampaikan bahwa:



Gambar 2 wawancara Sumber: Pak RT

Apa saja yang di wujudkan oleh Karang Taruna dalam bentuk kontribusi tenaga untuk mendorong pembangunan desa kemeri, dan agenda apa yang nampak sering mereka lakukan untuk membangun desa kemiri; Iforman yang saya wawancarai bapak Ardi selaku RT 18 Desa Kemiri

Iya pemuda disini itu minimnya partisipasi mereka untuk bersinergi dalam membangun Desa Kemiri, memang ada agenda yang mereka laksanakan yaitu membantu UMKM memberi pelatihan pengembangan UMKM untuk memasarkan hasil prodak UMKM didesa kemiri seperti warung makan, kafe dan tempat cukur menggunakan digital tapi pelaksanaannya selama ini, tidak membuktikan dampak hasil yang mereka anjurkan pada UMKM Desa Kemiri untuk menggunakan digital ini. entah karna pemahaman masarakat sangat minim terkait itu atau pengetahuan mereka yang dangkal untuk melatih masarakat desa kemiri, belum jelas juga terkait itunya. .saat desa ada jadwal atau agenda gotong royong seperti agenda bersih lingkungan. Tapi ada beberapa anak yang ikut hadir meski ga banyak pemuda yang ikut, tapi juga masih ada sebagian pemuda yang masih semangat bergabung dengan warga-warga untuk bergotong royong memberikan tenaga mereka. Kami dari masarakat pun turut senang dan terbantu apabila pemuda-pemuda disini bisa hadir mengikuti mendukung kegiatan-kegiatan desa juga, kadang kalau pas event diluar gotong royong seperti acara agustusan, pawai gitu mereka juga ikut bantu-bantu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan acara”.

Pernyataan yang disampaikan diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menjelaskan bahwa:

“meskipun jumlah pemuda yang masih aktif itu sedikit paling ya kisaran 8-10an kita masih sering ikut membantu saat ada gotong royong, tanpa diundang atau diperintah juga kita usahakan pasti terlibat. Banyak pemuda yang gak terlalu peduli dan gak ikut andi lagi. Anak-anak anggota karang taruna yang masih aktif juga bersedia ikhlas memberikan tenaga nya ikut bersama-sama dengan masyarakat bergotong royong biasanya seperti perbaikan jalan, pembersihan selokan, biasanya kalau menjelang agustusan kita juga ikut pasang- pasang bendera dan lampu hias dijalan-jalan. Terus juga kalau ada kegiatan-kegiatan edukasi atau pemberdayaan gitu juga kita

sering ikut mendampingi dan membantu”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam pembangunan Desa Kemiri, pemuda desa setempat telah berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan seperti gotong royong bersih desa, mendampingi kegiatan pemberdayaan masarakat, dan sebagainya. Meski demikian hanya beberapa pemuda saja yang ikut terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan Desa Kemiri, dari jumlah 56 keseluruhan pemuda desa hanya berkisar 8-10 pemuda desa saja artinya tidak mencapai setengah dari total keseluruhan jumlah pemuda yang turut berpartisipasi secara langsung dengan hadir memberikan sumbangsih tenaga dikarenakan kebanyakan pemuda merasa apatis atau tidak terlalu mempedulikan pembangunan desa. Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna di Pemerintah Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo" oleh Yulia Agustin dan Hendra Sukmana (2023). Ketika melihat data kehadiran, penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa kurang dari setengah anak tidak menghadiri rapat, diskusi, atau acara lainnya. Ini mungkin terjadi sebagai akibat dari ketidaktahuan dan kurangnya minat kaum muda terhadap perencanaan pembangunan.

c, Partisipasi harta benda

Upaya Partisipasi Karang Taruna dalam bentuk harta/benda pada pembangunan memperdayakan masyarakat Desa Kemiri menjadi upaya kontribusi nyata dalam mendukung penyediaan sarana pendukung kegiatan pembangunan desa. partisipasi karang taruna harta benda desa kemiri memiliki keterbatasan sarana untuk membantu masarakat diluar sarana yang disediakan oleh karang taruna desa kemiri. bentuk partisipasi dalam harta atau benda juga terlihat saat pemuda meminjamkan atau menyumbangkan fasilitas pribadi seperti HT,Kamera,Lampu hias,laptop untuk kegiatan pengajian lingkungan maupun di desa. Kontribusi ini menunjukkan kepedulian dan tanggungjawab sosial pemuda terhadap kemajuan pembangunan desa serta memperkuat peran mereka sebagai bagian dari elemen pembangunan yang tidak hanya mengandalkan tenaga saja, tetapi juga sumber daya material sebagai pelengkap yang penting dan dibutuhkan dalam keberhasilan pembangunan desa. Dalam upaya memberikan partisipasi dalam bentuk harta benda pada pembangunan Desa Kemiri, pemuda Desa Kemiri

Menyumbang beberapa sarana atau alat yang mereka miliki secara pribadi untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan-kegiatan desa. Sebagaimana hal ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Erni selaku ketua Karang Taruna, Beliau menyampaikan bahwa:



Sumber data : Karang taruna Desa Kemiri

Apakah pernah pemuda desa kemiri menyumbang dalam bentuk harta benda dalam mendorong pembangun Desa Kemerri dan apa saja bentuk kontribusi pemuda dalam wujud harta benda untuk membangun Desa Kemiri; Iforman yang saya wawancarai ketua karang taruna sendiri yaitu mbak Erni.

Iya untuk keperluan masarakat disini juga kami bantu seadanya juga, terkadang sarana yang kami punya terbatas, mau tidak mau kami merekomendasikan kepada pemerintahan desa, sarana yang pemerintah desa miliki untuk menunjang kegiatan-kegiatan masyarakat, maka dari itu kita pinjam ke pemerintahan desa seperti mobil pickup. Sarana yang kami punya iya seperti HT, Lampu Hias, laptom,Kamera, Sounsistem. Palingan saranan yang kami punya untuk keperluan pengajian lingkungan maupun pada saat kegiatan HUT RI dan acara acara ivent lainnya. Tetapi untuk membantu individu contoh tadi usaha usaha UMKM itu ia, kami mungkin lebih dominan ke tenaga karna sarana yang kami punya terbatas mas.

Pertanyaan yang serupa juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menjelaskan bahwa:

“Iya, kita selaku Karang Taruna juga senang jika bisa turut memberikan sumbangsih berupa benda yang kita miliki untuk dipinjamkan dalam kebutuhan masarakat maupun kegiatan di desa. Kita pun juga sadar sebagai pemuda desa sini belum bisa banyak membantu kegiatan-kegiatan terutama dalam pembangunan desa. Jadi kita upayakan saja, apa yang bisa kita bantu ya kita bantu. Barang-barang pribadi yang kita pinjamkan biasanya laptop, HT, sound, kamera yang biasanya diperlukan untuk pas ada acara kayak sosialisasi atau seminar gitu di desa semacam kegiatan pemberdayaan masyarakat gitu”.

Berikut merupakan harta benda milik pemuda Desa Kemiri yang sering dipinjamkan untuk kegiatan desa guna menunjang kebutuhan kegiatan di Desa Kemiri.

Tabel 4 Harta Karang Taruna Desa Kemiri

Harta Benda	Jumlah
Handy Talkie (HT)	6
Lampu Hias	4 Rol
Kamera	2
Soundsystem	1

Sumber Data : Karang Taruna Desa Kemiri Tahun 2025

Berdasarkan hasil wawancara sesuai pada tabel 4 diatas dapat dipahami bahwa sebagai gambaran partisipasi kontribusi harta benda, Karang Taruna Desa Kemiri telah memberikan kontribusi berupa material pendukung dalam proses kegiatan pembangunan desa dengan menyumbangkan fasilitas sarana yang mereka miliki secara pribadi untuk menunjang kegiatan pembangunan desa. Karang Taruna Desa Kemiri menyumbang soundsystem, HT, lampu Hias, kamera, milik pribadi mereka untuk kegiatan acara-acara desa seperti musyawarah desa, pengajian dan kegiatan pemberdayaan yang lain lain. Dengan adanya dukungan dari pemuda-pemuda dalam bentuk partisipasi harta benda tentunya sangat berguna untuk menunjang kegiatan kegiatan masyarakat Desa Kemiri, untuk memenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli (2023) berjudul "Partisipasi Pemuda dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba." Menurut temuan studi, para pemuda menyumbangkan tanah mereka untuk pembangunan jalan pertanian, menunjukkan keterlibatan material mereka. Para pemuda dengan murah hati menyumbangkan tanah mereka untuk mendukung pendirian fasilitas pendidikan bagi anak-anak, serta untuk lebih lanjut mengembangkan komunitas lokal mereka.

d. Partisipasi keterampilan

Partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui keterampilan yang dimiliki Karang Taruna desa itu sendiri menjadi modal besar dalam perubahan positif dalam pembangunan suatu desa. Karang Taruna desa yang terampil dalam berbagai bidang seperti teknologi, pertanian, kerajinan maupun komunikasi dapat menjadi pelaku utama dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas desa. Karang Taruna desa dengan keterampilannya diharapkan mampu mengolah sumber daya lokal secara kreatif dan inovatif serta mengedukasi dan memfasilitasi masyarakat agar lebih adaptif terhadap keadaan ataupun perkembangan zaman sekarang. Dengan dukungan juga dari desa setempat, potensi pemuda bisa diarahkan untuk lebih kreatif dengan potensi yang ada, dan mendorong keterlibatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan sosial untuk ekonomi masyarakat desa. Pemuda desa memiliki peran yang sentral dalam pembangunan desa, melalui berbagai keterampilan yang dimiliki mereka dapat mengangkat potensi lokal desa menjadi sumber kekuatan ekonomi baru bagi desa sehingga pembangunan desa dapat berhasil dengan partisipai aktif pemuda desa setempat. Pemuda Desa Kemiri membuat suatu keterampilan usaha yang menjadi peluang untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Pernyataan ini jugadiperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Ardi selaku Sekretaris Desa Kemiri, Beliau menyampaikan bahwa:

Bagaiman langkah langkah pemuda untuk menggenjot pembangunan Desa Kemiri dalam bentuk keterampilan mereka dalam pembangunan desa kemiri, dan apa saja bentuk keterampilan mereka untuk mendorong pembangunan Desa Kemiri; informan yang saya wawancarai sala satu Rt,18 di Desa Kemiri Pak Ardi

“Iya Karang Taruna disini membuat kolam lele, dulu mereka yang menginisiasi dan merencanakan untuk membuat adanya kolam lele ini yang digunakan untuk budidaya lele. Mereka para pemuda desa antusias terus, juga percaya jika suatu saat budidaya ikan lele ini bisa memberikan manfaat pada warga desa. Untuk modalnya dulu awal-awal juga kita bantu dari pemerintah desa dan alhamdulillah sampai sekarang masih

berjalan. Mereka pemuda-pemuda desa sini yang mengurus terus juga dibantu sama beberapa warga- warga desa yang turut membantu dan hasilnya juga lumayan bisa membantu pemasukan kas pemuda karang taruna sama warga setempat”.

Pernyataan yang serupa juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menjelaskan bahwa:

“Kolam lele ini dari dulu memang sudah direncanakan oleh anak-anak muda karang taruna sini, terus akhirnya kita bicarakan kita rapatkan sama pemerintah desa dan alhamdulillah didukung dan bisa berjalan sampai sekarang ini. Kita sebagai pemuda ya harapannya usaha budidaya ikan lele tidak cuman jadi wadah kreatifitasnya anak-anak muda desa saja tapi juga berharap dapat menghasilkan dan bermanfaat untuk perekonomian warga desa. Kita pemuda dengan warga desa bersama-sama untuk mengurus budidaya ini mulai dari pembenihan sampai pemasaran ikan lelenya. Selain kita jual mentahan lele nya langsung kita juga buat semacam olahan abon dari lelenya dan juga lele asap biar lebih muda juga untuk dijual dan mendapat hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk warga”.

Berikut dibawah ini merupakan gambar kolam tempat budidaya ikan lele yang terletak di Desa Kemiri yang merupakan bentuk kreatifitas dari Pemuda Desa Kemiri.



Gambar 3. Kolam Budidaya Ikan Lele
Sumber: Karang Taruna Desa Kemiri, 2025

Berdasarkan pada hasil wawancara dan gambar diatas yang dilakukan penulis bahwa pemuda Desa Kemiri memberikan kontribusi untuk pembangunan desa melalui keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan yang dimiliki oleh pemuda Desa Kemiri yakni keterampilan budidaya ikan lele. Pemuda Desa Kemiri berinisiatif untuk mengembangkan budidaya ikan lele ini sebagai upaya keterampilan pemuda Desa Kemiri dengan tujuan untuk membantu pemasukan kas karang taruna. Pemuda Desa Kemiri juga melibatkan masyarakat desa setempat dalam proses usaha budidaya ikan lele untuk melakukan pembenihan, pemeliharaan ikan, pengolahan hingga pemasaran produk ikan lele. Lebih lanjut pemuda Desa Kemiri juga memanfaatkan hasil budidaya ikan lele memasarkan ikan lele kepada masyarakat setempat, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan meningkatkan usaha mereka. Keterampilan budidaya ikan lele yang dimotori oleh pemuda desa kemiri ini memberikan ruang untuk mendorong masyarakat setempat bahwa membudidaya ikan lele untuk memperoleh penghasilan dan memperkuat kas mereka. Dengan demikian juga pemuda mendorong masyarakat sekitar untuk budidaya ikan lele agar memperkuat ekonomi rumah tangga masarakat. upaya ini dapat menjadi pondasi bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. Hal tersebut sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli (2023) dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dan adanya kegiatan pelatihan pertanian juga merupakan bentuk kegiatan yang diinisiatori oleh pemuda. Pelatihan pertanian dimana masyarakat diajarkan membuat pupuk alami dengan bahan yang mudah ditemui dikehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu kreatifitas program pemuda Desa Borong. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu menjawab keluhan dari masyarakat terkait munculnya harga pupuk yang ada di pasaran.

IV. KESIMPULA

1. Simpulan

Adapun kesimpulan karya tulisan ilmiah saya, yang berjudul Partisipasi Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Sesuai penelitian yang saya dapat di Desa Kemiri organisasi karang taruna yang dinaungi oleh pemerintahan Desa Kemiri. melihat gerakan agenda dalam pembangunan Desa Kemiri yang berorientasi memperdayakan masarakat Desa Kemiri. Sesuai teori Miriam Budiarjo dengan Indikator partisipasi pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda dan Keterampilan. Penelitian ini juga melalui wawancara beberapa informan di Desa kemiri, dari hasil wawancara pak Ardi selaku RT 18 Desa Kemiri. beliau bilang minimnya sinergi partisipasi Karang Taruna dalam pembanguna Desa Kemiri untuk memperdayakan masyarakat Desa Kemiri, baik dari partisipasi tenaga, gagasan, harta benda maupun keterampilan untuk mendorong pembangunan Desa Kemiri. Melihat kondisi ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi karang Taruna sangat minim yaitu kurangnya wawasan pemuda untuk membangun Desa Kemiri yang menjadi kosekuensi tingkat keapatis pemuda sangat tinggi untuk mengadakan agenda Desa Kemir. Peran pemerintah desa untuk mendorong dan mengarahkan Karang Taruna sangat minim. Pentingnya pemerintahan desa yang menjadi naungan Karang Taruna untuk memberi motifasi dan mengedukasikan pemuda agar terarah dan mempunya wawasan yang luas agar mendorong untuk memahami peran pemuda dalam pembangunan desa yang vital.

2. Saran

Partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan Desa Kemiri perlu adanya peran pemerintah Desa Kemiri untuk memberi stimulasi dan mengedukasikan pemuda Desa Kemiri, agar dibekali wawasan dan lebih aktif dalam kegiatan memperdayakan masarakat maupun untuk memahami peran pemuda dalam pembangunan. Partisipasi pemuda sangat krusial dalam proses memahami peta pembangunan desa kemiri, disi lain pula harus mengaktualisasikan dengan baik dari kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan mereka untuk membangun Desa Kemiri, yang berkelanjutan sesuai misi yang dicanangkan oleh kepala Desa Kemir. dari sini pula pemuda akan memahami konsep dasar, peta pembangunan Desa Kemiri yang menjadi inspirasi bagi mereka untuk menyala semangat pemuda yang apatis dan minimnya pengetahuan. Upaya ini juga menjadi gambaran evaluasi melihat pembangunan di Desa Kemiri maupun desa sekitar sebagai sumber komparasi pembangunan desa. dari sisi lain peran penting pemuda untuk memahami dan mempelajari lebih luas terkait pembangunan Desa Kemiri. sehingga pemuda yang diwadahi organisasi karang tarunan akan proaktif dan melahirkan gagasan baru dalam partisipasi agenda agenda yang konstrukti dalam mewujutkan desa kemiri yang jauh dari ketimpangan pembangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama tama, puji dan syukur kepada tuhan yang maha kuasa, atas segala anugerah dan penyertaannya selama proses penulisan karya ilmiah ini. Tak lupa pula kepada dosen pembimbing yang membimbing saya selama proses awal sampai selesai penulisan karya ilmiah ini, menerima dengan baik keluhan keluhan saya selama ini. Terima kasih bagi teman teman yang suport selama ini. Lebi kusus kepada kedua orang tua saya atas dukungan dan dedikasi mereka dari kecil sampai menghantarkan saya kedepan pintu gerbang kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Rahman, "Kemenpora: Indeks Pembangunan Pemuda Nasional 2024 Naik Jadi 56,33% Baca artikel detiknews, 'Kemenpora: Indeks Pembangunan Pemuda Nasional 2024 Naik Jadi 56,33%' selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-7476986/kemenpora-indeks-pembangunan-pemuda-nasi>," *kemenpora*, 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7476986/kemenpora-indeks-pembangunan-pemuda-nasional-2024-naik-jadi-56-33> (accessed Jul. 04, 2025).
- [2] W. Pratama, "Upacara Sumpah Pemuda, Pj Gubernur Jatim Soroti Indeks Partisipasi Pemuda," *kelana kota*, 2024. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/upacara-sumpah-pemuda-pj-gubernur-jatim-soroti>

indeks-partisipasi-pemuda/#google_vignette

- [3] F. Kartika Sari, B. Meisy Astria, and S. Alisa, "Peran dan Tantangan Generasi Muda dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan," *Adagium J. Ilm. Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 121–131, 2024, doi: 10.70308/adagium.v2i2.45.
- [4] A. Rohman, "IMPLEMENTASI HAK PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMERINTAHAN DESA (STUDI KASUS DESA LINGGAR KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG) Implementation Of Youth Participation Right In Village Government (Case Study Of Linggar Village, Rancaekek Sub-District, Bandung)," *Res Nullinus*, vol. 5, no. 1, pp. 22–34, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/law>
- [5] S. P. Collins *et al.*, "No Title 済無No Title No Title No Title," pp. 17–55, 2021.
- [6] W. Al Azizah and I. F. Agustina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo," *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 5, no. 2, pp. 229–244, 2017, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1315.
- [7] Yulia Agustina dan Hendra Sukmana, "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo," *Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 10, no. 2, pp. 438–454, 2023.
- [8] M. R. Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, "Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan desa Di Desa Borong, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba," *J. Presdination*, vol. 5, no. 1, pp. 18–26, 2023.
- [9] S. M. Wantu, L. Djaafar, and Y. Sahi, "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo," *J. Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 407–410, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.266.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.